

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen pembelajaran

a. Pengertian manajemen

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Menurut Murniati AR (2008:71) “Manajemen adalah kegiatan mengatur berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal.”⁸

(Rezeki et al., 2018) Pengertian manajemen menurut para pakar manajemen diantaranya: Harold Koonts dan Cyril O’Donel, manajemen adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian Manajer melakukan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur

⁸ Hazal Fitri, ‘Manajemn Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD Negeri46 Kota Banda Aceh’, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran*, VII.2 (2016), 184–96.

proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan menurut Prayudi bahwa manajemen adalah suatu pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumber daya berdasarkan perencanaan (planning) yang diperlukan untuk menyelesaikan dan mencapai suatu tujuan kerja tertentu. Berdasarkan pembahasan diatas maka manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan perencanaan, pengarah, pemikiran, dan pengaturan serta mempergunakan dan mengikutsertakan semua potensi yang ada baik potensi personal maupun material secara efektif dan efisien.(Abdul Halik, 2018). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses Kerjasama tim untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Pembelajaran adalah pola interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan niat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, atau serta mendalami apa yang dipelajari. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai pengelola melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengaplikasikan dan mengevaluasi pembelajaran dilakukan. Berdasarkan dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan planning, organizing, actuating dan evaluating proses pembelajaran yang berkaitan

dengan seluruh komponen di dalamnya guna meraih tujuan Menurut Ibrahim Bafadhal Manajemen pembelajaran adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien.⁹

a) Fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam lembaga pendidikan merupakan proses kegiatan yang rasional dan sistemis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau Langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Makna perencanaan mengandung arti, yaitu 1) Manajer atau pimpinan memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran atau tujuan dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. 2) Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. 3) Rencana merupakan pedoman untuk aktivitas lembaga pendidikan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kemudian, dalam perencanaan harus menentukan aspek-aspek, yaitu program kerja, tujuan program, manfaat program, biaya program, waktu, dan pelaksana.

⁹ Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, 'DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19', 03.2 (2020), 191–192.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan merupakan suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati. Pelaksanaan pada hakekatnya merupakan langkah untuk melaksanakan tujuan yang jelas dalam sebuah organisasi atau lembaga. Kejelasan tugas individu atau kelompok yang akan melahirkan tanggungjawab. Seorang pemimpin atau kepala sekolah harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu terlaksana sesuai mutu yang diharapkan.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Proses evaluasi yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Kemudian, evaluasi dapat dilakukan secara vertikal

maupun horizontal, dalam artian atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap kinerja bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya masukan kepada atasannya. Cara demikian diistilahkan dengan sistem penilaian melekat. Penilaian melekat lebih menitikberatkan kepada kesadaran dan keikhlasan dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dan diuji hasil dengan sistem evaluasi. Fungsi evaluasi yang baik yaitu memastikan bahwa sebuah hasil pelaksanaan dapat diselamatkan dari kegagalan, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka pimpinan harus menilai dan memastikan melalui evaluasi yang ketat dan transparan.¹⁰

4. Pengawasan

Pengawasan atau controlling berasal dari bahasa Perancis yaitu “contre” berarti melawan. Sedangkan secara etimologis sering diterjemahkan dengan pengendalian atau pengawasan. Pengawasan pada dasarnya merupakan ukuran tampilan yang nyata terhadap perencanaan dengan mendeteksi penyebaran secara signifikan antara hasil dan harapan, dan mengidentifikasi tindakan penyebaran tersebut, hingga dapat mengambil tindakan perbaikan. Saiful Sagala dalam bukunya mengatakan bahwa pengawasan meliputi pemeriksaan

¹⁰ Umiyati, ‘Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan’, *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3.1 (2021), 56–57.

kesesuaian terhadap apa yang direncanakan, intruksi yang dikeluarkan, serta prinsip yang telah diterapkan.¹¹

B. New Normal

Kombinasi pembelajaran di era new normal saat ini merupakan metode pembelajaran yang efektif diterapkan. blended learning pada prinsipnya mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform misalnya learning management system yang biasanya digunakan adalah portal-portal e-learning yang dimiliki lembaga atau juga menggunakan Google classroom, selain itu juga banyak menggunakan aplikasi video conference yang selama ini digunakan diantaranya adalah Google meet, Zoom dan selain aplikasi-aplikasi tersebut Whatsapp Group juga digunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring.¹² Di era new normal saat ini maka proses pembelajaran daringpun harus dilakukan dengan banyak strategi-strategi dan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan dan agar dapat menghasilkan para lulusan atau peserta didik yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman. (Alif Achadah. 2020).

¹¹ Besse Ruhaya, 'Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7.1 (2021), 131.

¹² Medina Nur Asyifah Purnama, 'BLENDED LEARNING SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI Medina Nur Asyifah Purnama Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo Medinasyiefa @ Yahoo . Com', 2.2 (2020), 108.

Oleh karena itu perlu mencari strategi-trategi yang inovatif sebagai temuan baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran seperti misalnya proses pembelajaran yang didukung dengan penggunaan media teknologi handphone untuk melakukan pembelajaran misalnya dengan menggunakan berbagai platform bisa e-learning, Google Classroom, moodle, dan sebagainya dan untuk mencari informasi-informasi secara mandiri yang digunakan untuk mendukung terhadap materi pembelajaran. Misalnya, dalam aplikasi google kita dapat menemukan berbagai macam artikel yang sesuai dengan materi yang dapat menambah wawasan peserta didik tentang teori yang dipelajari. Hal ini sebenarnya sangat efektif dan efisien agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan catatan pengguna media teknologi tersebut digunakan dengan semestinya. Dan dengan pengawasan ataupun control dari guru dan orang tua siswa (Alif Achadah,2020), sehingga dengan adanya pandemi dan di era new normal ini maka cara belajar kita harus mulai dirubah dengan menggunakan pembelajaran yang lebih menarik dan menjadikan peserta didik lebih aktif. Karena hal itu harus kita lakukan dalam menghadapi arus perubahan yang serba teknologi saat ini. Dimana dalam sebuah literature disebutkan bahwa ciri pendidikan pada tahun 2000-an akan bercirikan kreatif, berfikir kritis, komunikatif dan kolaboratif. Di mana pendidikan yang kolaboratif atau Blended Learning itu akan efektif dan efisien diterapkan. Sebagaimana (Alif Achadah,2020)

C. Manajemen pembelajaran di era pasca pandemi

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut pendapat Connors dalam Hasibuan dan Moedjiono (2002:39-40) bahwa fungsi dari manajemen pembelajaran mencakup: (1) perencanaan dalam pembelajaran, (2) pelaksanaan dalam pembelajaran, dan (3) evaluasi dalam pembelajaran. (D. N. Pane et al., 2018). manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya guna meraih tujuan. Manajemen pembelajaran adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating*, yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹³

Pembelajaran di sekolah umumnya menggunakan metode tatap muka antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi secara maksimal kepada peserta didik. Namun dalam situasi pandemi covid 19

¹³ Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, 'DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19', 03.2 (2020),291 - 292.

metode tatap muka dihindari agar tidak menimbulkan penyebaran Covid 19. Dengan kata lain tidak selamanya pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka. Metode luar jaringan (luring) atau offline dapat membantu peserta didik untuk tetap belajar. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline. Sistematis pembelajaran adalah guru memberikan materi berupa tugas hardcopy , file video pembelajaran, materi pembelajaran cetak ataupun menonton Televisi yang menyajikan acara materi pembelajaran. Kemudian diberikan kepada peserta didik dilaksanakan di luar sekolah.¹⁴

¹⁴ Dian Puspita Eka p, 'Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Saat Pandemi Covid 19', *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2021), 116–17 <<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1326>>.